

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asma adalah penyakit inflamasi kronis pada saluran napas yang ditandai serangan berulang berupa sesak napas dan mengi, keadaan tersebut bervariasi dalam tingkat keparahan dan frekuensi dari orang ke orang (WHO, 2013). Gejala asma berulang sering menyebabkan gangguan sulit tidur, rasa lelah keesokan hari, tingkat aktivitas berkurang, prestasi sekolah dan absensi kerja buruk (Fitriani *etal*, 2011). Penderita asma Indonesia sebesar 7,7% dengan rincian laki-laki 9,2% dan perempuan 6,6% (PDPI, 2006).

Penderita asma banyak mengeluhkan gejala pada malam hari dan kualitas tidur menurun. Serangan asma di malam hari sering dikaitn dengan ritme sirkadian, yaitu proses fisiologis dan perilaku berosilasi dengan periodisitas selama 24 jam. Ritme sirkadian diatur oleh waktu sirkadian internal dan dipengaruhi oleh isyarat lingkungan (seperti cahaya dan suhu) (Wang, 2010). Aktivitas parasimpatis cenderung dominan dibanding simpatis pada malam hari, efek dari parasimpatis yang dominan menyebabkan konstruksi otot polos bronkus sehingga orang yang memiliki asma terjadi serangan ditengah tidur malam (Corwin, 2008).

Cochrane dan Clark pada tahun 1971 melaporkan bahwa 68% dari kematian disebabkan oleh asma di rumah sakit London terjadi antara tengah malam sampai jam 08.00 (Wang, 2010). Turner-Warwick mensurvei 7729

pasien asma pada tahun 1988 dan melaporkan bahwa 74% penderita asma terbangun setidaknya sekali seminggu karena bronkokonstriksi, *dyspnea*, *apnea* dan batuk (Wang, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang telah dijelaskan di atas menyebutkan bahwa penyakit asma berhubungan dengan kualitas tidur penderita asma, maka peneliti bermaksud melakukan kajian serupa untuk mendukung penelitian sebelumnya. Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara penyakit asma dengan gangguan tidur pada pasien asma.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penyakit asma terhadap gangguan tidur pada pasien asma di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyakit asma terhadap kejadian gangguan tidur pada pasien asma di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian gangguan tidur pada pasien asma Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Mengetahui resiko penyakit asma terhadap kejadian gangguan tidur di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi mengenai pengaruh penyakit asma terhadap gangguan tidur pada pasien asma di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klinisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan untuk memperhatikan dan memberikan penatalaksanaan dalam menangani gangguan tidur pada pasien asma sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah pengetahuan adakah pengaruh penyakit asma dengan kualitas tidur malam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat suatu penelitian dan sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara penyakit asma dan kualitas tidur